

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah bangsa yang besar dan kaya, baik kaya sumber daya alam maupun kaya akan ragam budaya serta suku. Maka Indonesia membutuhkan pemerintahan yang amanah, yang kuat, yang cerdas, yang bisa mengola bangsanya agar menjadi bangsa yang maju, adil, makmur, aman dan sejahtera. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, bab II pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan dibentuknya pemerintahan Negara Indonesia berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan segala tumpah darahnya Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Mengelola Negara dengan keanekaragaman suku bangsa tidak mudah, karena perbedaan bisa menjadi masalah apabila tidak dikelola dengan baik dan benar. Keadilan merupakan suatu pemersatu bangsa, kesadaran mengenai adanya perbedaan harus selalu disampaikan dan disebarakan agar warga Negara menjadi sadar bahwa kita ini berbeda-beda tetapi kita harus bersama, baik sukunya yang beda, budayanya yang beda, kulitnya yang beda, maupun agamanya yang beda. Warga Negara harus bisa mengelola kegoisannya karena sebagai warga Negara memiliki hak dan kewajiban yang sama, dimata hukum pun sama, yang benar akan selalu dibenarkan dan salah akan dihukum. Keberagaman itu termaktub

dalam sebuah semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Semboyan itu menjelaskan bahwa walaupun berbeda-beda tapi tetap bisa harmonis dalam hidup untuk mencapai tujuan bersama. Keharmonisan bisa dibangun jika adanya saling menghormati atas hak asasi manusia, memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan. Karena pada dasarnya semuanya sama, yang membedakan hanya prilakunya apakah dia orang baik atau buruk.

Tugas Negara berikutnya yaitu melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, berupa tanah air sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang sampai Merauke. Luas seluruh wilayah Negara Indonesia yaitu 7,81 juta km² yaitu menjadi urutan 5 negara besar terluas di dunia yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Melindungi seluruh tumpah darah Indonesia berarti menjaga keutuhan dan mengelola negeri ini dengan cerdas, adil, baik dan benar sehingga bisa menjadi Negara yang adil, makmur, aman, damai dan sejahtera. Melindungi seluruh tumpah darah berarti membunikan kemerdekaan bagi seluruh rakyat bangsa Indonesia. Merdeka dalam mengelola Negara ini, baik mengelola sumber daya alam, maupun mengelola kebijakan publik lainnya, benar-benar demi kemaslahatan rakyat bangsa Indonesia bukan karena keterpaksaan baik dari pihak asing maupun non asing. Melindungi seluruh tumpah darah Indonesia yang di dalamnya terdapat keberagaman membutuhkan pedoman yang sangat universal yang bisa diterima oleh setiap kelompok yang berbeda, salah satu aturan yang universal itu bersumber dari agama. Para pendiri



¹ *Kementrian Kelautan dan Kepulauan (kkp.go.id, 2020).*

neraga ini sangatlah paham akan hal ini sehingga dalam Undang-Undang dikatakan atas berkat rahmat Allah SWT yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur maka Negara Indonesia berdiri. Meski Negara ini bukan Negara agama secara formal dan legalitasnya akan tetapi Negara ini adalah Negara yang beragama, karena Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi sila pertama dalam pancasila sebagai landasan dasar Negara Indonesia.

Konflik keagamaan di Indonesia terus terjadi sampai pada Pilpres tahun 2019. Dimana Jokowi didukung oleh tokoh agama yang moderat, baik dari NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah atau yang lainnya. Sementara Prabowo banyak didukung oleh tokoh agama yang fundamental. Maka terjadilah polarisasi agama yang terjadi sebelum Pilpres. Sumpah serapah, hinaan, cacian, makian, ujaran kebencian terus terjadi dari tokoh-tokoh agama. Akibatnya fanatisme membalas buntah terhadap calon dengan mengatasnamakan agama terjadi. Maka tersebar pula di media maya hal-hal yang tidak etis lagi.² Persoalan kecil dibesar-besarkan sehingga menjadi besar. Seperti kayu bakar yang menyala kemudian disiram bensin sehingga menjadi besarlah apinya. Sebagiaman yang terjadi juga pada kasus pembakaran bendera yang tertulis lafad tauhid di Garut, Jawa Barat. Ketika itu bulan Oktober 2018 dilaksanakan hari santri secara nasional di tempat yang berbeda-beda. Ditengah acara ada yang mengibarkan bendera itu dan dilihat oleh Banser maka langsung bendera itu diambil oleh banser dan dibakar. Ini yang kemudian menjadi masalah baru dan konflik baru.³



² *Pilpres 2019: Polarisasi Politik dan Komodifikasi Identitas Agama* (indonesiana.id, 2022).

³ *Pembakaran Bendera Berkalimat Tauhid di Garut* (news.detik.com, 2018).

Melihat konflik yang terjadi di Negara-negara Islam di Timur Tengah yang tiada henti-hentinya,⁴ seperti Iraq, Syiria, dll.⁵ Maka ini membuat para tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat menyerukan moderasi beragama,⁶ termasuk pemerintah Indonesia sendiri.⁷ Ini sangatlah penting, karena keamanan Negara menjadi salah satu perantara ibadah, karena ibadah bisa dilakukan jika keamanan dalam keadaan aman, damai, tanpa keamanan dan kedamaian tentu ibadah akan sulit dilakukan. Sudah barang tentu ini membutuhkan upaya yang serius dan berkelanjutan dari umat beragama di Indonesia untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian antar umat beragama, bukan perpecahan dan konflik. Itu semua bisa dilakukan kalau sikap moderasi beragama dijadikan pedoman dalam hidup. Dalam Islam moderasi beragama sudah dibawa sejak 14 abad yang lalu oleh Nabi Muhammad dengan contoh yang diberikannya, yaitu seperti tegas dalam masalah keyakinan yang berbeda tapi tetap berkewajiban berhubungan sosial dengan yang berbeda keyakinan dengan baik dan saling menghormati, tentu inilah yang menjadi panutan oleh umat Islam. Bahwa memang kita berbeda keyakinan tapi kita adalah sama-sama manusia, sama-sama warga dari sebuah Negara yang bernama Indonesia.



Oleh karenanya, pendidikan agama Islam mempunyai kontribusi yang sangat luar biasa untuk mengatasi permasalahan kehidupan kemasyarakatan. Bukan hanya sebagai pendidikan dan pengajaran keilmuan, pendidikan agama Islam

⁴ Muhammad Zainal Muttaqin, "Ideologi: Faktor Konflik dan Kegagalan Timur Tengah," *Nation State: Journal of International* Vol. 1 No. 1 (Desember 2018).

⁵ Adhi Joko Siswanto dan Saefur Rochmat, "ISIS: Gerakan Radikal Islam di Irak dan Suriah," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Edisi 2, Volume 5 (Tahun 2018).

⁶ *Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat/Adat sebagai Agen Moderasi Beragama* (kemenkopmk.go.id, 2020).

⁷ *Moderasi Beragama Upaya Pemerintah Memperkuat Karakter Bangsa* (ksp.go.id, 2021).

mempunyai sesuatu yang harus dilakukan sebagai penghubung dan memberikan solusi atas segala hal permasalahan kehidupan kemasyarakatan, khususnya dalam nuansa keagamaan. Status sosial masyarakat yang berbeda-beda latar belakangnya seharusnya menjadi ajang saling memahami dan menghormati, tetapi yang terjadi adalah sebuah sentimen karena perbedaan cara pandang dan perbedaan lainnya. Jika institusi keagamaan tidak mampu memberikan solusi tentunya akan terjadi konflik-konflik sebagaimana konflik-konflik yang telah terjadi, karena masih ada masyarakat yang belum memahami bahwa sebuah perbedaan adalah sebuah realitas yang tidak mungkin bisa di hilangkan. Ada alasan yang sangat urgen dalam menghubungkan pendidikan agama Islam dengan moderasi beragama berupa cara memahami agama dan sosial masyarakat terhadap pemahaman moderasi beragama yang harus dikuatkan melalui pendidikan agama Islam yang salah satu tujuannya untuk menegah radikalisme. Selain itu penguatan pemahaman keagamaan dengan moderasi beragama ini untuk menanggulangi pemahaman keagamaan yang konservatif yang masih enggan menerima perbedaan dan menegah pemilik dan pelaku radikalisme.



MA Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto merupakan salah satu madrasah yang menerapkan moderasi beragama. Moderasi beragama tersebut dapat terlihat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan penyampaian materi moderasi beragama oleh guru-guru pendidikan agama Islam serta bimbingan untuk pelaksanaan moderasi beragama dalam setiap kesempatan peserta didik ketika berada di dalam lembaga pendidikan.⁸ Maka dari itu pembahasan moderasi ini sangat menarik diteliti, tentang bagaimana implementasi

⁸ Nur Ahmad Heri, *Wawancara*, (Pacet, 22 Desember 2022).

pendidikan agama Islam dalam moderasi beragama itu di sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya ada peserta didik yang memang di didik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki pemahaman, sikap dan prilaku yang moderat sehingga bisa menjadi salah satu faktor terjadinya kerukunan, kedamaian dan keamanan di kehidupan bermasyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam moderasi beragama perspektif Nahdlatul Ulama di MA Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi moderasi beragama perspektif Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisme di MA Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi pendidikan agama Islam dalam moderasi beragama perspektif Nahdlatul Ulama di MA Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto
2. Untuk menganalisis implementasi moderasi beragama perspektif Nahdlatul Ulama dalam mencegah radikalisme di MA Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi tambahan informasi pengetahuan moderasi beragama yang terjadi di kehidupan lembaga pendidikan
- b. Memberi kontribusi dan pendidikan mengenai pentingnya menjaga dan merawat pemahaman dan sikap moderasi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberi inspirasi untuk penentuan kebijakan selanjutnya di lembaga pendidikan terkait penerapan moderasi beragama.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberi saran motivasi agar mengetahui pentingnya rukun, kepedulian tentang rukun, kedamaian, keamanan dengan pemahaman dan sikap moderasi beragama di Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan fakta, terkhusus moderasi beragama, baik pemahamannya maupun sikapnya sehingga bisa diamankan dimanapun dan kapanpun.



E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti telah memperoleh referensi, informasi, termasuk konsentrasi yang memiliki kesamaan faktor dengan berbagai konsentrasi dan artikel. Berikut kajian terdahulu yang diperoleh dari sejumlah kajian tentang moderasi beragama:

Muhammad Hasan Mutawakkil (2020). “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”. Hasil penelitian ini adalah pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang moderasi beragama lebih menghubungkan teks agama dengan sesuai dengan fakta yang nyata dalam kehidupan yang terjadi, agama yang universal tentu beradaptasi dengan perubahan kehidupan sosial yang terjadi, mengangkat setinggi-tingginya nilai kemanusiaan dan kedamaian.

Ade Putri Wulandari (2020). “Pendidikan Islam Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta melaksanakan pendidikan Islam berdasarkan moderasi beragama dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran dalam kelas dengan melakukan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada saat pelajaran tafsir kitab Al-Maraghi, dan melakukan pembelajaran di luar kelas dengan kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren.

Yuyun Rohmawati (2021). “Moderasi Beragama Pada Pengajian Muslimat NU dan Kontribusinya Terhadap Pencegahan Radikalisme Bagi Perempuan”. Hasil penelitian ini adalah materi tentang moderasi beragama disampaikan di sela-sela setiap pembahasan selama kajian. Selain pengajian, usaha untuk

menanamkan moderasi beragama juga dilaksanakan dengan melaksanakan tradisi sosial, pendidikan, dan keagamaan serta budaya setempat. Nilai-nilai yang diinternalisasi adalah: tawazun (seimbang), tasamuh (toleransi), syura (musyawarah), khusnudan (prasangka baik), dan adalah (adil).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka orisinalitas penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam moderasi beragama perspektif Nahdlatul Ulama di Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto.



No	Judul, Nama, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib <i>Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Muhammad Hasan Mutawakkil, (2020)</i>	Memiliki persamaan yaitu membahas tentang moderasi beragama yang berelasi dengan sikap toleransi beragama	Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus/lapangan yang berfokus pada implementasi pendidikan agama Islam dalam moderasi beragama perspektif Nahdlatul Ulama untuk mencegah radikalisme di sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus/lapangan yang berfokus pada implementasi pendidikan agama Islam dalam moderasi beragama perspektif Nahdlatul Ulama untuk mencegah radikalisme di sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah
2	Pendidikan Islam Berdasarkan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, <i>Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ade Putri Wulandari, (2020)</i>	Memiliki kesamaan topik penelitian yaitu membahas tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan	Latar penelitian di lakukan di pondok pesantren sedangkan peneliti di Madrasah Aliyah	

3	Moderasi Beragama Pada Pengajian Muslimat NU dan Kontribusinya Terhadap Pencegahan Radikalisme Bagi Perempuan, <i>Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,</i> Yuyun Rohmawati, (2021)	Memiliki persamaan tentang moderasi beragama sebagai upaya mencegah radikalisme	Latar penelitian di lakukan pada pengajian muslimat NU sedangkan penelitian oleh penulis di Madrasah Aliyah	
---	---	---	---	--



F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mendidik anak didikannya supaya sesudah menyelesaikan bisa mempunyai pemahaman, mengamalkan dan menghayati ajaran agama Islam.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi pendidikan agama Islam adalah penerapan usaha untuk mendidik anak didikannya supaya nanti setelah menyelesaikan pendidikannya bisa memahami, mengamalkan dan menghayati yang diajarkan agama Islam.

3. Moderasi Beragama Perspektif Nahdlatul Ulama

Moderasi beragama perspektif Nahdlatul Ulama adalah pemahaman dan sikap yang adil, seimbang, dan toleran dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Implementasi Moderasi Beragama

Implementasi moderasi beragama yaitu penerapan pemahaman dan sikap yang adil, seimbang dalam sebuah lingkungan.

5. Radikalisme

Radikalisme adalah paham yang menggunakan jalan kekerasan untuk tercapai segala tujuannya.

